

KENAKALAN ANAK DALAM FENOMENA TAWURAN DI KABUPATEN SUKABUMI MELALUI PERSPEKTIF DIFFERENTIAL ASSOCIATION

Rahman, Niko Satria Dwi Putra, Luki Arthur Rifaldi, Muhammad Zaky Jamaludin Solih

Ilmu Hukum_ Universitas Nusa Putra Sukabumi

Rahmanara306@gmail.com, Nikosatriash@gmail.com, Lukiartur49097@gmail.com,
muhammadzaky718795@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the phenomenon of brawls between students in Sukabumi District, Indonesia, using the perspective of Differential Association theory. This phenomenon is an important concern as it reflects youth delinquency that can negatively impact the progress of the nation. In this research, a descriptive method is used to analyze the factors that lead to brawls in Sukabumi District. Internal factors, such as an individual's past and motivation, as well as external factors, including the influence of social media and the environment, are studied in this context. Differential Association Theory provides a deeper understanding of how environmental interactions and influences can shape deviant behavior. In this study, the results show that student brawls are influenced by these factors. In order to tackle this brawl phenomenon, this research provides recommendations for solutions that involve various parties, including local governments, schools, families, and the police. The implementation of local regulations that include preventive and repressive approaches is expected to be more effective in dealing with student brawls in Sukabumi District. The results of this study are expected to serve as a foundation for the development of better policies and intervention programs in dealing with student brawls in Sukabumi District.

Keywords: Brawl, Juvenile Delinquency, Differential Association Theory, and Kabupaten Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi, Indonesia, dengan menggunakan perspektif teori Differential Association. Fenomena ini menjadi perhatian penting karena mencerminkan kenakalan anak muda yang dapat berdampak negatif pada

kemajuan bangsa. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tawuran di Kabupaten Sukabumi. Faktor-faktor internal, seperti masa lalu dan motivasi individu, serta faktor-faktor eksternal, termasuk pengaruh media sosial dan lingkungan, dipelajari dalam konteks ini. Teori Differential Association memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana interaksi dan pengaruh lingkungan dapat membentuk perilaku menyimpang. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa tawuran antar pelajar dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Dalam rangka menanggulangi fenomena tawuran ini, penelitian ini memberikan rekomendasi solusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, keluarga, dan kepolisian. Implementasi peraturan daerah yang mencakup pendekatan preventif dan represif diharapkan dapat lebih efektif dalam menangani tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan program intervensi yang lebih baik dalam menangani tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi.

Kata kunci: Tawuran, Kenakalan Anak, Teori Differential Association, dan Kabupaten Sukabumi.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku dan budaya, dan telah mengalami banyak pergolakan dalam dinamika demokrasi sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Peran generasi muda menjadi kunci bagi kemajuan bangsa Indonesia. Namun, generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang mengkhawatirkan dalam mempersiapkan masa depan mereka. Oleh karena itu, perhatian yang besar harus diberikan kepada generasi muda agar mereka dapat menjadi penerus yang baik dalam memimpin negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan generasi muda untuk menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun. Ini adalah salah satu bentuk pembinaan secara formal. Selain itu, pembinaan generasi muda juga dapat dilakukan secara non-formal melalui pendekatan lingkungan dan keluarga. Pentingnya pembinaan generasi muda ini didasarkan pada semangat Undang-Undang Dasar 1945 dalam menyelenggarakan pendidikan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Generasi muda harus memiliki

sikap kritis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, tidak acuh terhadap perilaku menyimpang, dan memiliki perilaku yang baik serta kesetiaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Namun, saat ini banyak fenomena yang jauh dari karakter yang diharapkan dari generasi muda, seperti kenakalan anak dalam bentuk tawuran antar pelajar. Fenomena ini menunjukkan kegagalan sekolah dan keluarga dalam membina generasi muda yang menjadi pemimpin di masa depan. Tawuran antar pelajar bukan hanya berkaitan dengan lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak pada kondisi keamanan negara dan iklim investasi di daerah seperti Kabupaten Sukabumi. Selain itu, media sosial juga mempengaruhi perilaku pelajar dalam melakukan tawuran. Grup-grup media sosial seperti Facebook dan WhatsApp memfasilitasi komunikasi dan motivasi untuk melakukan tawuran antar pelajar. Aktivitas di grup-grup tersebut menyulut permusuhan dan permusuhan di antara pelajar. Dalam rangka mengatasi fenomena tawuran ini, perlu adanya perhatian yang lebih besar terhadap pembinaan generasi muda. Faktor sekolah dan keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter

generasi muda. Selain itu, perlu juga upaya untuk mengurangi pengaruh media sosial yang negatif. Setelah menelaah permasalahan yang kenakalan remaja itu lah dan keprihatinan penulis melihat fenomena tersebut sehingga menjadikan penulis ingin menelaah dan mengkaji lebih mendalam kaitan “Kenakalan Anak Dalam Fenomena Tawuran Di Kabupaten Sukabumi Melalui Perspektif Differential Association”

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan tersebut dan berangkat dari keprihatinan dan kepedulian oleh karenanya perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai kenakalan anak dalam fenomena tawuran di Kabupaten Sukabumi di tinjau dan dianalisis dari sudut pandang differential association?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis kenakalan anak dalam fenomena tawuran di Kabupaten Sukabumi melalui perspektif Differential Association.
2. Menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi.

3. Menyelidiki peran sekolah dan keluarga dalam membina generasi muda yang memiliki karakter yang baik.
4. Menganalisis dampak fenomena tawuran antar pelajar terhadap keamanan negara dan iklim investasi di Kabupaten Sukabumi.
5. Menyelidiki pengaruh media sosial dalam mempengaruhi perilaku pelajar terkait tawuran antar pelajar.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan Penelitian dari judul ini menggunakan pendekatan metode penelitian yang bersifat deskriptif.¹ Penelitian deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu permasalahan yang ada dalam cakupan wilayah baik skala kecil maupun besar dan pada waktu tertentu maksud nya adalah mengkaji dari kurun

¹ Bambang Waluyo, 2008, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Sinar Grafika, Jakarta, h. 8.

waktu secara berulang sesuai dengan fenomena tersebut sehingga penelitian dalam metode ini akan lebih berfokus kepada pengkajian secara fakta hukum dan data hukum dengan mendalami atau secara kritis mengenai substansi kenakalan anak dalam melakukan tawuran di kabupaten sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. FAKTOR REMAJA DALAM MELAKUKAN TAWURAN DI KABUPATEN SUKABUMI

Kenakalan anak merupakan sesuatu hal yang sangat menjadi fundamental untuk di selesaikan di karenakan anak merupakan aset bangsa dan negara terlebih melihat hari ini maraknya pengaruh negatif di media sosial dan lingkungan sekolah mengakibatkan beberapa anak melakukan hal yang menjadi tontonan nya dan mencitrakan diri sebagai seorang individu yang bertentangan dengan norma Masyarakat yang sudah berlaku. Penyebab dari kenakalan anak bervariasi tergantung dari sudut

pandang mana kita melihat penyebab hal tersebut dan hampir Semua aspek baik yang bersifat internal dan eksternal ikut berkontribusi / berperan dalam proses munculnya kenakalan anak karena kompleksitas tersebut lah menjadikan kenakalan anak merupakan fenomena yang patut kita sikapi dengan serius di samping anak tersebut akan menjadi penerus bangsa juga solusi untuk permasalahan tersebut harus secara presisi dapat di selesaikan karena faktor dari munculnya kenakalan anak tersebut tidak hanya bersifat pasif tetapi juga aktif.² Hassan Syams Basya dalam penelitian nya mengatakan bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan anak adalah masa lalu yang pernah mereka alami dimana Ketika masa lalu mereka sering mendapatkan sebuah perlakuan yang bersifat kekerasan sehingga perlakuan itu perlahan menjadi sebuah pemikiran dan karakter anak tersebut.³ Selain itu kenakalan pada anak juga di pengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang bersifat eksternal, faktor eksternal

² Hasil wawancara dengan dinas Pendidikan kabupaten sukabumi, kasubag kesiswaan sekolah menengah pertama bapak Defi kusumah.,S.pd.

³ Alfaridzi, Muhammad Ikhsan, and Nadia Utami Larasati. "Agresivitas Remaja Kebayoran Lama

Selatan Dalam Tawuran Antar Geng Melalui Prespektif Differential Association Theory." *Anomie* 5.1 (2023): h.23

ini mempengaruhi dari luar contohnya seperti faktor lingkungan dan faktor ekonomi. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke beberapa sekolah menengah pertama di kabupaten sukabumi yang menghasilkan beberapa data : Seperti yang sudah di jelaskan dalam latar belakang mengenai permasalahan fenomena tawuran yang terjadi antar pelajar di kabupaten sukabumi kondisinya cukup mengkhawatirkan, secara garis besar tawuran anak remaja di definisikan menjadi perkelahian yang dilakukan oleh suatu kelompok anak remaja (pelajar).

Fenomena kenalakan anak yang harus banyak mendapat perhatian adalah tawuran yang dilakukan oleh anak remaja, dikarenakan tindakan tersebut merupakan salah satu kegiatan bukan hanya merugikan untuk dirinya sendiri tetapi menyebabkan kerugian terhadap masyarakat karena dampaknya besar serta tidak sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di masyarakat, selain hal tersebut di atas fenomena

tawuran yang merugikan individu juga lingkungan juga menghasilkan pelanggaran hukum.⁴ Sehingga dalam disiplin Ilmu kriminologi melihat fenomena tawuran menyebutnya dengan istilah juvenile delinquency atau kenakalan anak remaja, oleh karenanya individu yang melakukan tindakan pelanggaran dalam fenomena tawuran tidak dapat kita sebut sebagai kejahatan melainkan kenalakan anak.⁵

Faktor tradisi yang sudah turun menurun di warisi dan dikonsumsi oleh anak remaja dalam komunitasnya merupakan salah satu faktor kenalakan anak tawuran yang dilatui dengan rasa solidaritas dan penghormatan kepada senior-seniornya menjadikan dorongan untuk setiap kelompok anak menyerang komunitas anak lainnya. Salah seorang tokoh akademisi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Winarni Wilman memandang fenomena tawuran ini adalah sebuah hal yang kompleks dikarenakan faktor penyebab terjadinya fenomena tawuran bukan hanya didorong dari segi internal keinginan tetapi

⁴ Hasil wawancara dengan dinas Pendidikan kabupaten sukabumi, kasubag kesiswaan sekolah menengah pertama bapak Defi Indra Kusumah.,S.pd.

⁵ Imawati, Diana. "Latar belakang penyebab tawuran pada remaja." *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI* 1.1 (2018): h,77

juga menyangkut faktor Sejarah yang sudah turun temurun di konsumsi sehingga di persepsi kan sebagai salah satu keharusan yang di turunkan dari senior kepada junior sehingga doktrin tersebut tidak akan hilang dengan mudah.⁶

Faktor mudah nya akses dari penggunaan media sosial tidak kalah menjadi tantangan bagi anak remaja di satu sisi memberikan kemanfaatan namun di satu sisi juga menjadi kekhawatiran yang memberikan efek negative. Efek negative tersebut timbul karena adanya ketidak pekaan dari orang tua siswa dalam melakukan tugas nya sebagai control konsumsi media sosial yang baik. Di tambah lagi konten-konten media sosial yang memuat unsur kekesaran dan provokasi menjadi pendorong bagi anak remaja untuk melakukan tawuran. Provokasi yang di lakukan oleh kelompok anak remaja menjadikan efek dari anak yang memakai sosial media⁷ sehingga

menyulut permusuhan dan di akhiri dengan tawuran berjanjian di kehidupan nyata.⁸ Sehingga mengakibatkan anak remaja melihat media sosial sebagai alat untuk menebar kebencian dan permusuhan bahkan di gunakan sebagai alat untuk memposting citra diri yang bersifat negative, Teori Differential Association pertama kali di kenalkan oleh Edwin H. Sutherland, dalam penjelasan nya beliau memfokuskan cara untuk mengidentifikasi perilaku penyimpangan nya skala ruang lingkup yang bersifat spesifik. Dalam teori Differential Association sebuah penyimpangan bisa terjadi Ketika adanya interaksi perubahan interaksi baru pada individu tersebut. Artinya penyimpangan tersebut merupakan hasil dari proses seorang individu yang melihat dan menganalisa perilaku penyimpangan yang bersumber dari pengalaman orang lain hal tersebut di karenakan adanya ketertarikan individu tersebut karena di dasari kepada beberapa hal seperti berikut: adanya latar belakang

⁶ Aprilia, Nuri, and Herdina Indrijati. "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK'B'Jakarta." *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan* 3.1 (2014): hal 9

⁷ Hasil wawancara dengan dinas Pendidikan kabupaten sukabumi, kasubag kesiswaan sekolah menengah pertama bapak Defi indra kusumah.,S.pd.

⁸ Malihah, Elly, Bunyamin Maftuh, and Rizki Amalia. "Tawuran Pelajar: Solidarity in the Student Group and its Influence on Brawl Behaviour." *Komunitas* 6.2 (2014): hal 9

berbeda, asal yang berbeda, kelompok berbeda, dan sosial budaya yang berbeda. Selain itu ketertarikan kepada bentuk penyimpangan tersebut karena adanya dorongan dari internal si individu tersebut sehingga menghasilkan proses alih budaya.

Individu yang sudah mempunyai ketertarikan dan dorongan untuk mempelajari proses penyimpangan tersebut menghasilkan penyimpangan structural sosial yang lebih besar serta mempengaruhi tatanan structural Masyarakat karena mengandung nilai-nilai atau aturan yang bertentangan dengan Masyarakat (Tidak disukai).⁹ Sehingga pada akhirnya individu-individu yang mempunyai pemikiran bahwa penyimpangan itu sudah menjadi bagian dari dirinya maka mereka sedikit demi sedikit mencoba untuk tidak lagi bergaul dan merubah kepribadian nya serta menganggap penyimpangan merupakan bentuk suatu kebiasaan moral

dalam tatanan lingkungan sosial masyarakat yang ada.¹⁰

Seorang perilaku criminal dalam pandangan sutherland dapat diidentifikasi sesuai tingkah laku atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan norma-norma hukum yang ada pada tatanan sosial hidup masyarakat jika seorang perilaku criminal tersebut menyimpang dari aturan yang sudah baku di Masyarakat maka bisa diidentifikasi sebagai seorang perilaku criminal. Sebagai contoh Sutherland menjabarkan teori nya dengan menguji beberapa sampel di Chicago School. Dalam kurun waktu 1920-an dan 1930-an terjadi nya peningkatan perilaku kejahatan sehingga mencapai level yang sangat tinggi dan mengkhawatirkan setelah diidentifikasi lebih mendalam rata-rata kejahatan yang terjadi di are sekitar tersebut adalah orang-orang yang memisahkan diri dari norma yang sudah baku di Masyarakat dan perkumpulan Sebagian orang yang mewajarkan sesuatu yang sudah jelas di tentang oleh Masyarakat.¹¹ Melihat

⁹ Hasil wawancara dengan dinas Pendidikan kabupaten sukabumi, kasubag kesiswaan sekolah menengah pertama bapak Defi indra kusumah.,S.pd.

¹⁰ Kinsi, Riska Syaira, and Nadia Utami Larasati. "Analisis Penyebab Penyalahgunaan Tramadol oleh Remaja di Johar Baru Jakarta Pusat Berdasarkan

Differential Association Theory." *Anomie* 1.2 (2019): h.7

¹¹ Marus, Rafsanjani Is. "MENAKAR KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA OLEH KELOMPOK MAHASISWA FIB USU DENGAN TEORI-TEORI KRIMINOLOGI." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* (2021): hal 8

fenomena tawuran yang terjadi di kabupaten sukabumi Dengan kata lain teori ini mempunyai pandangan yang sangat sederhana bahwa perilaku penyimpangan dapat di cegah dan identifikasi sesuai dengan hukum dan norma yang sudah menjadi kebiasaan di Masyarakat oleh karenanya penulis melihat teori ini bisa menjadi sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan fenomena tawuran di kabupaten sukabumi. Sehingga pencegahan kenakalan anak dalam fenomena tawuran adalah mengidentifikasi, memberikan pemahaman, dan memberikan pelatihan kepada anak yang terindikasi sudah terpapar tawuran peran serta seluruh pihak baik sekolah, keluarga, pemuda (senior), dan tokoh agama bisa di maksimalkan.¹²

B. KENAKALAN ANAK DALAM FENOMENA TAWURAN DI KABUPATEN SUKABUMI DI TINJAU DARI TEORI DIFFERENTIAL ASOCIATION

Tawuran antar pelajar yang terjadi di kabupaten sukabumi, jika kita mengidentifikasi sudah berada dalam skala level kronis terbukti dengan banyak nya kasus tawuran di kabupaten sukabumi bukan hanya hal itu saja level kronis tawuran di kabupaten sukabumi sudah melenan korban jiwa sehingga harus nya pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi estefat kepemimpinan bangsa Indonesia.¹³ Cita-cita Indonesia emas 2045 tidak akan tercapai Ketika fenomena tawuran antar pelajar ini tidak di Atasi dengan solusi yang presisi oleh karenanya perlu adanya kolaborasi dan sinergitas dari Semua elemen dan mempunyai kesadaran yang sama sehingga timbulnya memiliki tanggung jawab untuk mencari solusinya. Oleh karenanya, penelitian yang penulis ini buat mempunyai sebuah harapan bisa menjadi sebuah solusi alternatif di samping itu penelitian yang penulis tulis adalah bentuk kesadaran akan urgensi penanggulangan tawuran di kabupaten sukabumi.

Penulis dalam penelitian nya memberikan sebuah intervensi yaitu pembuatan perda di kabupaten sukabumi mengenai pencegahan dan penanggulangan

¹² Hasil wawancara dengan dinas Pendidikan kabupaten sukabumi, kasubag kesiswaan sekolah menengah pertama bapak Devi.,S.pd.,M.Pd

¹³ Basri, A. "Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya." *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12.1 (2015): hal 8

tawuran peserta didik yang mana dalam perda tersebut akan fokus kepada preventif dan refresif dalam menanggulangi tawuran tersebut. Dalam proses preventif nya akan berfokus kepada program kesehatan mental yang bersifat prevensi. Notoedirdjo dan Latipun mengartikan kata prevensi dalam ilmu psikologi dalam etimologi berasal dari bahasa latin “*praevenire*” yang berarti “datang sebelum” atau “antisipasi” atau “mempersiapkan diri sebelum terjadinya sesuatu” atau “mencegah untuk tidak terjadi sesuatu”.¹⁴ Secara artian luas prevensi adalah sebuah pencegahan sebelum adanya sesuatu yang terjadi.

Penulis melihat urgensi dari tawuran antar pelajar ini membutuhkan dua sisi pandangan yang harus secara mendalam di perbaiki dan di pelajari yaitu pertama prevensi yang bersifat global dan bersifat individual, Prevensi yang bersifat global adalah Prevensi yang dalam sistem Modifikasi lingkungan yang mana penulis melihat sisi dari perbaikan dan menghilangkan beberapa lingkungan yang bersifat fisik-biologis maupun psikososial yang kiranya kurang pas dan dapat berakibat pada terjadi tawuran antar pelajar. Sedangkan prevensi yang bersifat individual adalah

dengan memberikan kenaikan kapasitas bagi individu / kelompok, bentuk kongkrit dari prevensi yang bersifat individual adalah memberikan pelatihan dan Pendidikan serta bimbingan seperti konseling keluarga dan mengajarkan serta membimbing mengatasi atau mengurangi kesulitan-kesulitan psikososial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perda yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut akan melibatkan seluruh pihak dalam rangka mencapai solusi yang presisi, dalam perda tersebut akan melibatkan beberapa pihak seperti berikut:

Pihak pemerintah daerah kabupaten sukabumi melalui Dinas Pendidikan kabupaten sukabumi memberikan instruksi kepada setiap sekolah agar dapat mengadakan kegiatan kesiswaan dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik agar berjalan efektif maka setiap siswa harus di pantau dengan sistem mentoring. Hal ini menekankan agar kebijakan kurikulum tidak hanya bersifat akademis tetapi mendukung karakter budi pekerti setiap siswa sehingga nanti nya bukan hanya nilai akademis yang menjadi pertimbangan untuk taraf kelulusan tetapi nilai akhlak budi pekerti yang seimbang antara pendidikan karakter sehingga peran guru BK dan peran guru mata

¹⁴ Ibid hal 9

Pelajaran bisa terjalin sinkronisasi yang menghasilkan keseimbangan peran guru BK sebagai mediator peran guru mata Pelajaran sebagai fasilitator yang memberikan nilai bukan hanya berdasarkan nilai akademis tetapi nilai moral.

Tidak hanya pihak sekolah saja yang di libatkan dalam perbup tersebut nantinya akan di atur mengenai kewajiban dari pihak dari keluarga siswa dalam hal memberikan langkah-langkah intervensi dengan cara guru BK memberikan rekomendasi kepada orang tua siswa yang teindikasi sebagai siswa yang melakukan aktivitas tawuran dengan cara memberikan hasil identifikasi siswa-siswa yang terindikasi terjangkau tawuran dengan paparan dan arah bentuk yang jelas misalnya seperti pemanggilan siswa dan orang tua siswa namun bukan hanya mendengarkan tetapi memberikan Pendidikan moral kepada orang tua dan siswa tentang bahaya nya tawuran dan mengajarkan kepada orang tua siswa agar mempunyai keterampilan psikologis bagaimana cara mencegah perilaku menyimpang anak dalam ranah keluarga sehingga keluarga dapat memberikan arahan dan binaan yang jelas kepada anak tersebut. menjadi sosok teladan dan inspiratif, sehingga kehadirannya dianggap memiliki arti dan nilai yang baik bagi diri remaja, sebagai pelajar.

Dalam peraturan daerah atau peraturan bupati juga nanti nya akan di atur peran dari pihak kepolisian dan satpol pp dalam memberikan edukasi mengenai situasi dan keamanan Masyarakat yang ada di daerah tersebut sebagai wujud dukungan kepada kondusifitas di lingkungan dengan cara sosialisai terhadap sekolah-sekolah mengenai bahaya dan resiko dari tawuran antar pelajar yang nantinya pemaparan dari sosialisai tersebut juga akan di atur dalam peraturan tersebut dengan memperhatikan psikologi dari setiap pelajar dan anak kaitan penerimaan sosialisasi materi tersebut. Peran pemerintah desa juga akan di libatkan dalam proses penyadaran bahaya tawuran dengan cara memasukan anggaran sosialisasi terhadap masyarakat khusus nya para anak remaja mengenai bahaya tawuran dan propaganda di media sosial mengenai bahaya tawuran yang akan menyebabkan kesinambungan dalam hal peran kolaborasi seluruh pihak.

Bila melihat Tindakan preventif yang penulis tawarkan memang sudah biasa di lakukan oleh pihak manapun oleh karena nya solusi yang kedua yang ingin penulis tawarkan mengenai pencegahan penanggulangan tawuran adalah dengan refresif atau penindakan yang mana jika setiap unsur tidak melakukan apa yang sudah peraturan daerah amanahkan maka akan di sanksi sesuai

administratif contohnya seperti sekolah yang tidak menjalankan sosialisasi dan pembinaan untuk sekolah negeri maka akan di bebas tugas untuk kepala sekolah tersebut dan program pembinaan tersebut harus rutin di laporkan mengenai perkembangannya kepada kepala daerah melalui dinas Pendidikan, Dan sanksi siswa yang terlibat tawuran tidak akan di terima di pihak sekolah manapun selain sanksi terhadap siswa sanksi juga terhadap orang tua siswa sebagai bentuk teguran mengenai.

KESIMPULAN

Fenomena tawuran yang terjadi di kalangan anak remaja adalah sebuah hal yang menjadi urgensi untuk di selesaikan sudah banyak penelitian yang membahas mengenai hal tersebut tak terkecuali penelitian ini, Melihat segi faktor tawuran yang terjadi baik dari segi internal diri dari siswa tersebut dan segi eksternal yang bersifat lingkungan. Dari segi internal kita dapat mengidentifikasi menggunakan metode differential association yang mana teori ini adalah sebagai bentuk pencegahan dengan mengidentifikasi aktivitas individu yang menyimpang dengan norma dan adat masyarakat yang berlaku, sehingga menjadikan individu tersebut dapat di lakukan sebuah pencegahan sebelum adanya

tindakan. Tingkat tawuran di kabupaten sukabumi di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti media sosial, lingkungan, dan citra diri atau dorongan dari individu tersebut oleh karenanya solusi alternatif tersebut adalah pembentukan perbup dengan memberikan pencegahan dan penindakan sehingga pembuatan perbup tersebut di harapkan menjadi sebuah solusi yang di dalamnya melibatkan seluruh unsur baik itu pemerintah, pihak kepolisian, sekolah, dan keluarga namun tidak hanya bertumpu pada kegiatan sosialisasi yang hanya sekedar acara seremonial tetapi lebih kepada penanaman yang bersifat tindakan atau represif.

Demikian akhir kajian fenomena tawuran antar pelajar, penyebab dan solusinya ini. Hasil analisis ini harapannya dapat dijadikan tolak ukur terhadap penanganan tawuran di kabupaten sukabumi.

SARAN

Dalam konteks pengembangan program pendidikan, penting untuk menyarankan pendekatan yang holistik dalam pembinaan karakter dan nilai-nilai moral bagi generasi muda. Program ini dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk sikap kritis, kepedulian terhadap lingkungan, dan kesetiaan terhadap negara. Selain itu,

penguatan peran keluarga juga perlu didorong, dengan memberikan dukungan dan pendampingan yang lebih aktif dari keluarga dalam membentuk perilaku positif pada remaja. Program pelatihan bagi orang tua juga dapat menjadi bagian penting dari upaya ini, untuk memahami peran mereka dalam membina generasi muda. Pengawasan terhadap penggunaan media sosial juga perlu ditingkatkan, melibatkan pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari konten yang merangsang tawuran antar pelajar. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mengatasi fenomena tawuran. Program-program kolaboratif seperti pelatihan bagi guru, kegiatan sosialisasi di masyarakat, dan pembentukan tim pengawas pelajar dapat menjadi solusi yang efektif.

Penggunaan teknologi untuk pendidikan positif juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang bahaya tawuran serta nilai-nilai positif bagi generasi muda. Pengembangan aplikasi atau platform edukasi yang dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, saran-

saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi fenomena tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi dan membantu dalam pembinaan generasi muda yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anjari, Warih. "Tawuran pelajar dalam perspektif kriminologis, hukum pidana, dan pendidikan." *Jurnal Ilmiah Widya* (2012): 218772.

(Soenarko Setyodarmodj,2008:183-184)

Alfaridzi, Muhammad Ikhsan, and Nadia Utami Larasati. "Agresivitas Remaja Kebayoran Lama Selatan Dalam Tawuran Antar Geng Melalui Prespektif Differential Association Theory." *Anomie* 5.1 (2023):

Bambang Waluyo, 2008, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Sinar Grafika, Jakarta,

¹ Alfaridzi, Muhammad Ikhsan, and Nadia Utami Larasati. "Agresivitas Remaja Kebayoran Lama Selatan Dalam Tawuran Antar Geng Melalui Prespektif Differential Association Theory." *Anomie* 5.1 (2023): h.23

Imawati, Diana. "Latar belakang penyebab tawuran pada remaja." *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI* 1.1 (2018):

Aprilia, Nuri, and Herdina Indrijati. "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK'B'Jakarta." *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan* 3.1 (2014):

Malihah, Elly, Bunyamin Maftuh, and Rizki Amalia. "Tawuran Pelajar: Solidarity in the

Student Group and its Influence on Brawl Behaviour." *Komunitas* 6.2 (2014): hal 9

Kinsi, Riska Syaira, and Nadia Utami Larasati. "Analisis Penyebab Penyalahgunaan Tramadol oleh Remaja di Johar Baru Jakarta Pusat Berdasarkan Differential Association Theory." *Anomie* 1.2 (2019):

Marus, Rafsanjani Is. "MENAKAR KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA OLEH KELOMPOK MAHASISWA FIB USU DENGAN TEORI-TEORI KRIMINOLOGI." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* (2021):

Basri, A. "Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya." *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12.1 (2015):

Hasil wawancara dengan dinas Pendidikan kabupaten sukabumi, kasubag kesiswaan sekolah menengah pertama bapak Defi indra kusumah.,S.pd.